

## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2023

Nudya Almira<sup>1</sup>, Andi Mustika Amin<sup>2</sup>, Annisa Paramaswary Aslam<sup>3</sup>, Hety Budiyan<sup>4</sup>, Nurman<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

e-mail: [nudyaalmra692@gmail.com](mailto:nudyaalmra692@gmail.com)

### Abstract

Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023, sebanyak 13 perusahaan. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan alat SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2023. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya menambah variabel untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan bagi investor, disarankan memperhatikan struktur modal dan profitabilitas untuk keuntungan masa depan.

**Keywords:** Struktur Modal; Profitabilitas; Nilai Perusahaan

### INTRODUCTION

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk terus berinovasi agar tetap bertahan dan diminati oleh masyarakat, meskipun banyak produk pesaing. Kompetisi ini juga membuat perusahaan harus mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan maksimal. Perusahaan yang mampu meraih keuntungan maksimal dan menguasai pangsa pasar akan mengalami dampak positif. Keuntungan yang diperoleh akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah melalui laporan keuangannya. (Dewi, 2017)

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu bagian dari industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang memproduksi barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Industri ini dianggap sebagai salah satu sektor yang penting dalam mendukung pertumbuhan di pasar modal (Salma Az Zahrah, 2022). Perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki peluang besar untuk tumbuh seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Permintaan terhadap produk makanan dan minuman terus bertambah, didorong oleh kecenderungan masyarakat Indonesia yang semakin menyukai makanan siap saji. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah perusahaan baru yang beroperasi di bidang ini, terlihat dari pertumbuhan industri makanan dan minuman yang terus berkembang di Indonesia. Perusahaan yang sudah mapan akan berusaha meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting karena hal ini mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi pandangan investor.

Nilai perusahaan adalah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh para investor ketika perusahaan tersebut dijual atau diperdagangkan. Peningkatan nilai perusahaan akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena perusahaan tersebut dianggap akan memberikan laba yang lebih besar daripada modal yang

disetorkan. Investor biasanya menganggap perusahaan yang baik sebagai perusahaan yang memiliki sumber daya melimpah. Jika nilai suatu perusahaan relatif tinggi, biasanya perusahaan tersebut memiliki laporan posisi keuangan yang baik, dan sebaliknya. Faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah faktor pasar, sehingga diperlukan keseimbangan antara dunia bisnis dan sosial. Beberapa individu masih beranggapan bahwa nilai perusahaan hanya dipengaruhi oleh aktivitas bisnisnya, padahal faktor sosial juga seringkali memiliki pengaruh (Iskak, 2020).

Harga saham bukanlah satu-satunya tolak ukur untuk menilai nilai perusahaan; terdapat beberapa metode untuk menghitung nilai perusahaan, salah satunya adalah rasio Price Book Value (PBV). Rasio PBV adalah perbandingan antara harga saham perusahaan saat ini dengan nilai buku per lembar saham perusahaan tersebut. Jika rasio PBV suatu perusahaan cukup tinggi, hal ini mencerminkan keberhasilan yang meningkat bagi para pemegang saham dan menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mencapai salah satu tujuannya (Suwardika & Mustanda, 2017)

Berikut adalah daftar Price Book Value (PBV) dari beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

Tabel 1. Daftar PBV Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Tahun	2019 (Kali)	2020 (Kali)	2021 (Kali)	2022 (Kali)	2023 (Kali)
PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	2.37	1.85	1.91	1.66	2,48
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.88	0.84	0.81	0.76	0,67
PT. Sariguna Primatirta Tbk	8.53	6.70	5.63	5.61	5,63
PT. Delta Djakarta Tbk	4.63	3.57	3.06	3.16	3,02
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.88	2.22	1.85	2.03	1,99
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1.28	0.76	0.64	0.63	0,56
PT. Mayora Indah Tbk.	4.63	5.38	4.02	4.35	3,64
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2.60	2.60	2.93	3.05	2,97
PT. Sekar Laut Tbk	2.93	2.66	3.09	2.28	2,38
PT. Utra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3.43	3.69	3.17	2.63	2,76

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil Price to Book Value (PBV) tertinggi tercatat pada PT. Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2019, dengan PBV mencapai 8.53. Di sisi lain, PBV terendah terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2023, yang hanya mencapai 0.56. Fluktuasi nilai PBV dari tahun ke tahun mencerminkan variasi dalam penilaian pasar terhadap valuasi perusahaan-perusahaan tersebut. Semakin tinggi PBV dari tahun ke tahun, umumnya mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut (Olii, Solikahan, & Ariawan, 2021) ketika nilai Price Book Value (PBV) mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan kinerja perusahaan juga meningkat. Dengan demikian, perusahaan berhasil mencapai tujuan untuk menciptakan nilai dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya, jika PBV mengalami penurunan, maka kualitas dan kinerja perusahaan cenderung menurun. Oleh karena itu, untuk menarik minat dari investor, perusahaan diharuskan untuk stabil dan meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga saham yang ditawarkan menjadi pilihan yang menarik bagi investor. Banyak faktor yang dapat memengaruhi nilai dari sebuah perusahaan. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal dan profitabilitas. Kajian ini hanya menggunakan variabel struktur modal dan profitabilitas karena struktur modal menunjukkan pengaruh paling signifikan dalam penelitian (Arianti & Yatiningrum, 2022), sementara profitabilitas memiliki dampak yang lebih dominan menurut penelitian (Sutama & Lisa, 2018)

Struktur modal erat kaitannya dengan bagaimana perusahaan mengelola sumber pendanaannya. Menurut (Nugraha & Alfarisi, 2020) jika sumber pendanaan internal perusahaan, seperti saham atau modal sendiri, tidak mencukupi untuk mendukung kegiatan pendanaan, maka perusahaan akan memilih untuk berutang. Dalam konteks penelitian ini, struktur modal direpresentasikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut (Dhani & Utama, 2017), *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan usaha yang pesat sering membutuhkan sumber dana tambahan dari pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan pengembangan usaha. DAR mengindikasikan seberapa besar total hutang perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimilikinya. Pentingnya DAR terletak pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aset atau dana yang memiliki beban tetap dengan efektif, yang berdampak pada penilaian nilai perusahaan. Pentingnya kebijakan perusahaan terkait dengan memenuhi kebutuhan dana mencakup pertimbangan dari mana sumber dana diperoleh, apakah dari sumber daya internal atau sumber dana eksternal. Kesalahan dalam pengelolaan hutang dapat mengakibatkan risiko kebangkrutan, sehingga investor cenderung berhati-hati terhadap perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat hutang yang meningkat cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah (Sofiani & Siregar, 2022).

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah rasio profitabilitas, yang merupakan faktor utama dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio ini penting karena operasional bisnis perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan. Kondisi tersebut memudahkan perusahaan untuk mendapatkan modal, baik dari investor maupun kreditur (Ali, Ali, & Faroji, 2021). Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui pemanfaatan semua asetnya (Farizki, Suhendro, & Masitoh, 2021). Menurut (Sari & Mildawati, 2017), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tercermin melalui rasio ROA; semakin tinggi ROA yang dicapai, semakin besar dorongan bagi investor untuk menginvestasikan modal mereka, yang berpotensi meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang memberikan data berbentuk angka, serta penelitian asosiatif untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu struktur modal dan profitabilitas, serta variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Definisi operasional dari setiap variabel juga telah ditentukan. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), dan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Semua variabel diukur dalam skala rasio. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2023, yang berjumlah 33 perusahaan. Dari populasi tersebut, dipilih 13 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan mempertimbangkan periode penelitian dari tahun 2016 hingga 2023, jumlah sampel data perusahaan yang diperoleh adalah 104 data. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, dengan mengakses laporan keuangan perusahaan dari situs resmi BEI, serta melalui studi pustaka yang melibatkan kajian buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software SPSS 25, dan sebelum regresi dilakukan, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji F untuk menguji pengaruh simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**RESULTS AND DISCUSSION**

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara ringkas. Analisis ini mempermudah penyajian dan interpretasi data, serta merupakan langkah awal yang penting sebelum melakukan uji statistik lebih lanjut. Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	104	9.79	68.19	39.3251	16.23157
Profitabilitas	104	-5.67	52.67	10.8758	9.77443
Nilai Perusahaan	104	.31	30.17	4.0433	5.77614
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel 4.4, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 104. Dari 50 sampel, variabel struktur modal memiliki nilai minimum 9,79, maksimum 68,19, rata-rata 39,3251, dan standar deviasi 16,23157. Sementara itu, variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum -5,67, maksimum 52,67, rata-rata 10,8758, dan standar deviasi 9,77443. Terakhir, variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,31, maksimum 30,17, rata-rata 4,0433, dan standar deviasi 5,77614.

Uji asumsi klasik adalah syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi berganda untuk memastikan bahwa penaksiran parameter dan koefisien tidak bias. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik tersebut:

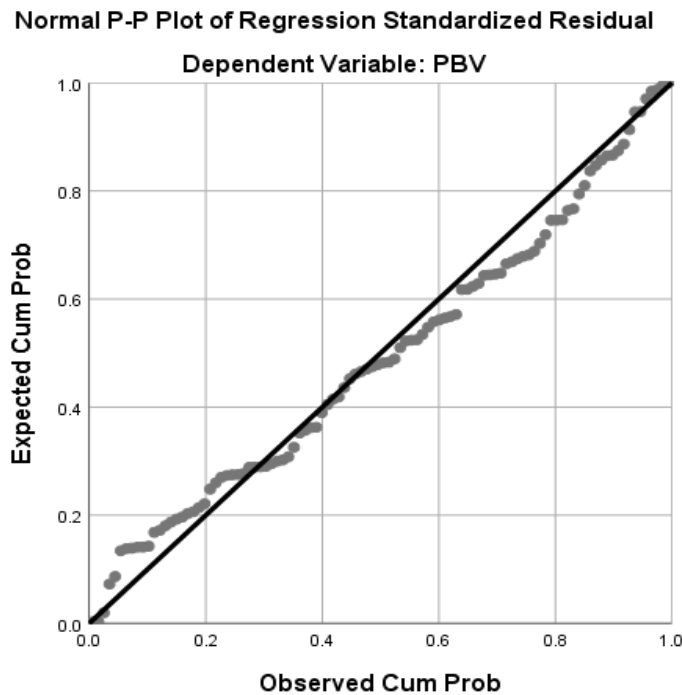
Uji normalitas bertujuan untuk mengecek distribusi normal variabel dalam data. Dalam penelitian ini, uji dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov Test dan grafik normal pada probability plot. Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.24676658
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.079
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,069, yang lebih besar dari 0,05. Ini menandakan bahwa residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat normalitas. Normalitas juga dapat dilihat melalui grafik normal probability plot yang disajikan dalam gambar penelitian.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan grafik normal probability

Pada Gambar diatas, hasil uji normalitas ditunjukkan melalui grafik normal probability (P-Plot). Penyebaran titik data di sekitar garis diagonal menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang dapat mempengaruhi validitas model.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.328	.687			
	Struktur Modal	.170	.014	.478	.963	1.038
	Profitabilitas	.523	.023	.884	.963	1.038

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai tolerance untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF tidak melebihi 10. Ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal dan Profitabilitas bebas dari multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas mengevaluasi perbedaan varian residu antar pengamatan. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, sementara nilai kurang dari 0,05 menunjukkan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.551	.434		1.269	.207
	Struktur Modal	.013	.009	.142	1.491	.139
	Profitabilitas	.053	.015	.244	1.619	.079

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi variabel Struktur Modal (X1) dan Profitabilitas (X2) masing-masing adalah 0,139 dan 0,079, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengecek adanya korelasi antara periode t dan t-1. Model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Keputusan dibuat dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (D-W) dengan nilai d dari tabel. Kriteria penilaian mencakup: jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4-dL$ , terdapat autokorelasi; jika  $dU < D-W < 4-dU$ , tidak ada autokorelasi. Jika D-W antara dL dan dU, tidak ada kesimpulan. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 <sup>a</sup>	.849	.846	4.26890	2.129

a. Predictors: (Constant), Struktur modal, Profitabilitas  
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 2,129, dengan dL 1,6415 dan dU 1,7198. Karena  $1,7198 < 2,129 < 2,2802$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 <sup>a</sup>	.849	.846	4.26890	2.129

a. Predictors: (Constant), Struktur modal, Profitabilitas  
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *R Square* sebesar 0,849, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 84,9% dipengaruhi oleh variabel Struktur modal (X1) dan Profitabilitas (X2).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen seperti Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Berikut ini adalah tabel hasil analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS 25:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.328	.687		-12.124	.000
	Struktur Modal	.170	.014	.478	12.118	.000
	Profitabilitas	.523	.023	.884	22.428	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Model persamaan regresi linear yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diatas, maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = -8.328 + 0,170X_1 + 0,523X_2 + e$$

Nilai konstanta (a) sebesar -8,328 menunjukkan bahwa jika variabel Struktur Modal (X1) dan Profitabilitas (X2) sama dengan nol, maka nilai perusahaan (Y) tetap di angka -8,328. Koefisien regresi untuk Struktur Modal (X1) adalah 0,170, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,170. Sementara itu, koefisien regresi untuk Profitabilitas (X2) adalah 0,523, mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,523.

Uji t dilakukan untuk menentukan apakah variabel Struktur Modal (X1) dan Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Nilai t dihitung dengan rumus derajat kebebasan (df) = n – k, di mana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Dengan n = 104 dan k = 2, maka df = 102, dan nilai t tabel adalah 1,660. Hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.328	.687		-12.124	.000
	Struktur Modal	.170	.014	.478	12.118	.000
	Profitabilitas	.523	.023	.884	22.428	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Modal (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menghasilkan nilai t hitung sebesar 12,118 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Karena nilai t hitung 12,118 lebih besar dari t tabel 1,660 dan nilai signifikansi (0,000) lebih

kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, pengujian pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) menghasilkan nilai t hitung sebesar 22,428 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Karena nilai t hitung 22,428 juga lebih besar dari t tabel 1,660 dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis kedua diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi regresi secara keseluruhan. Hipotesis diuji dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan F hitung > F tabel. Nilai F tabel pada penelitian ini yaitu 3,09. Berikut adalah tabel hasil uji F dengan statistik perhitungan menggunakan SPSS:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2916.532	2	1458.266	283.273	.000 <sup>b</sup>
	Residual	519.940	101	5.148		
	Total	3436.472	103			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Profitabilitas						

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai F hitung (283.273) lebih besar dari F tabel (3,09). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima dan diinterpretasikan bahwa variabel Struktur modal (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (Y).

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2016-2023. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung 12,118, yang lebih besar dari t tabel 1,660, dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Ini bertentangan dengan hipotesis awal yang berpendapat bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, karena tingginya ketergantungan pada utang dianggap meningkatkan risiko. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan DAR dapat diterima oleh pasar dan malah meningkatkan nilai perusahaan. Pandangan ini dapat dijelaskan oleh teori Modigliani dan Miller, serta Trade-off Theory, yang menyatakan bahwa manfaat dari utang dapat melebihi risikonya jika tetap dalam batas optimal. Karakteristik sektor makanan dan minuman, di mana utang dilihat sebagai alat ekspansi dan inovasi, juga berkontribusi pada hasil ini. Selain itu, situasi ekonomi yang stabil dapat membuat investor lebih toleran terhadap utang. Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh (Ramdhonah, Solikin, & Sari, 2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan tanpa menimbulkan risiko kebangkrutan yang signifikan. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian oleh (Krisnando & Novitasari, 2021), serta (Nurhaliza & Azizah, 2023), yang menegaskan pengaruh positif Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Analisis data menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2023. Nilai t hitung sebesar 22,428 lebih besar dari t tabel 1,660, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05,

mendukung hipotesis kedua yang diajukan. Profitabilitas, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang ada. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, sehingga berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, di mana ROA yang tinggi memberikan indikasi positif kepada investor mengenai potensi keuntungan dan efisiensi perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA tinggi cenderung menarik minat investor, meningkatkan permintaan saham, dan mendorong kenaikan harga saham, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan, dan sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan hubungan positif antara ROA dan nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan hanya indikator kesuksesan finansial, tetapi juga faktor kunci dalam pertumbuhan nilai perusahaan di sektor yang kompetitif.

### **Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 2016-2023. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan F hitung (283,273) lebih besar dari F tabel (3,09), mendukung hipotesis ketiga. Kombinasi antara struktur modal dan profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan. Rasio utang terhadap aset yang optimal memungkinkan perusahaan memanfaatkan pendanaan untuk ekspansi tanpa meningkatkan risiko kebangkrutan. Sementara itu, ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, menarik minat investor, dan sering kali meningkatkan harga saham. Kedua faktor ini saling melengkapi; struktur modal yang baik memperkuat posisi keuangan, sedangkan profitabilitas tinggi meningkatkan kinerja operasional. Temuan ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dalam struktur modal dan meningkatkan profitabilitas untuk memperkuat posisi di pasar, meningkatkan kepercayaan investor, dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2023. Pertama, Struktur Modal terbukti berpengaruh positif dengan nilai t hitung sebesar 12,118, yang lebih besar dari t tabel 1,660, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Kedua, Profitabilitas juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dengan nilai t hitung 22,428, yang lebih besar dari t tabel 1,660, dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05. Selain itu, baik Struktur Modal maupun Profitabilitas secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, serta nilai F hitung 283,273 yang lebih besar dari F tabel 3,09. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kedua variabel ini mampu meningkatkan nilai perusahaan di pasar.

### **REFERENCES**

- Ali, J., Ali, O., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Arianti, B. F., & Yatiningrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1-10.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi(Jensi)*, 1-14.

- Dhani, I. P., & Utama, A. A. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Strukturmodal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2 (1), 135-148.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 17.
- Iskak, J. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1763.
- Krisnando, & Novitasari. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 71-81.
- Nugraha, R. A., & Alfarisi, M. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 5(2).
- Nurhaliza, N., & Azizah, S. N. (2023). Analisis Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1).
- Olii, N., Solikahan, E. Z., & Ariawan. (2021). Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Technopreneurship On Economics And Business Review*, 3(1), 21-34.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7 (1), 67-82.
- Salma Az Zahrah, E. M. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 20-29.
- Sari, M., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)* 6(3).
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh Roa, Cr Dan Dar Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9-16.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1).
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 6(3), 1248–1277.